

SOSIALISASI PEMANFAATAN ASUPAN PROTEIN HEWANI SEBAGAI STRATEGI PENCEGAHAN STUNTING DI DESA HONGGOSOCO KABUPATEN KUDUS

Arief Adi Saputro¹, Arina Lis Sa'adah², Tafta Ghazi³, Rusnoto⁴, Septina Rahmawati⁵, Sri Siska⁶

Universitas Muhammadiyah Kudus¹²³⁴⁵⁶

Email: ariefadisaputro@umkudus.ac.id¹

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 31-08-2024

Direvisi: 11-09-2024

Disetujui: 26-09-2024

Dipublikasikan: 30-09-2024

Keyword:

Stunting

Protein Hewani

Abstract

Honggosoco Village, Jekulo District, Kudus Regency is one of the villages in the Kudus Regency area which is still dominated by stunting jerseys. Stunting is a disorder of children's growth and development, one of the causes of which is chronic malnutrition. Stunting that has occurred if it is not balanced with catch-up growth (catch-up growth) will have the potential to hamper motor and mental growth, lower learning ability. The aim of this community service activity is to provide outreach about preventing stunting in children by consuming animal protein. This community service activity to prevent child stunting was carried out in Honggosoco Village, Jekulo District, Kudus Regency with partners from Naswiatul Aisyiah members of Honggosoco Village. This service activity goes through three stages, namely preparation, implementation and evaluation. The results after community outreach in Honggosoco Village were that participants were able to understand the education provided well so that participants were able to apply the knowledge gained.

Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Angka stunting di Kabupaten Kudus perlu dikendalikan. Sebanyak 1 dari 4 orang balita mengalami stunting. Banyak faktor yang menyebabkan stunting pada balita, namun karena mereka sangat tergantung pada ibu/keluarga, maka kondisi keluarga dan lingkungan yang mempengaruhi keluarga akan berdampak pada status gizinya. Pengurangan status gizi terjadi karena asupan gizi yang kurang dan sering terjadinya infeksi. Jadi faktor lingkungan, keadaan dan perilaku keluarga yang mempermudah infeksi berpengaruh pada status gizi balita. Kecukupan energi dan protein per hari per kapita anak Indonesia terlihat sangat kurang jika dibanding Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan baik pada anak normal atau pendek. Kondisi ini dapat merupakan manifestasi dari kurangnya pengetahuan dari pengasuh atau orang tua. Kurangnya pengetahuan dapat berdampak pada praktik pengasuhan yang keliru terutama dalam hal membentuk pola makan yang baik dalam rangka memenuhi kebutuhan zat gizi balita. Balita yang terlanjur pendek terkadang mendapatkan tindak lanjut yang kurang tepat. Para orang tua atau pengasuh terkadang merasa enggan untuk membawa balita ke posyandu atau pelayanan Kesehatan yang ada di desa dikarenakan ada rasa malu tanpa disadari hal ini justru akan memperparah keadaan.

1.2 Permasalahan

Kejadian balita stunting di desa Hongosoco masih ada. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa kasus balita stunting yang saat ini sedang ditangani Dinas Kesehatan kabupaten Kudus melalui program Rumah Gizi. Adapun penyebab stunting dapat dikarenakan rendahnya pengetahuan gizi ibu atau orang tua sehingga praktik pemberian ASI eksklusif dan pemberian MPASI yang bergizi belum dilakukan dengan baik. Selain itu praktik higien dan sanitasi juga perlu diperbaiki guna mencegah terjadinya infeksi yang juga merupakan penyebab dari stunting.

1.3 Solusi yang ditawarkan

Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat ini dilaksanakan Desa Honggosoco, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pencegahan stunting sejak dini dan tata laksana stunting pada balita. Edukasi yang diberikan harapannya dapat menumbuhkan kesadaran pada Wanita Usia Subur (Nasyiatul Aisyiyah Cabang Hongosoco) dan ibu di daerah setempat yang memiliki balita untuk berpartisipasi dalam program Kesehatan pemerintah untuk mengatasi masalah stunting yang terjadi saat ini.

1.4 Target Luaran

Evaluasi berupa tanya jawab selama penyuluhan berlangsung. Evaluasi yang dilakukan berupa dua macam, antara lain:

1. Evaluasi proses
 - a. Peserta aktif memperhatikan yang disampaikan.
 - b. Peserta bertanya pada hal yang tidak diketahui.
2. Evaluasi hasil

Setelah dilakukan penyuluhan diharapkan 70% audiens mampu :

- a. Memahami bagaimana cara deteksi dini stunting melalui pengukuran antropometri
- b. Memahami pentingnya pencegahan stunting pada 1000 HPK
- c. Memahami tindak lanjut yang perlu dilakukan ketika balita terdeteksi dini mengalami stunting.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan berupa sosialisasi dengan teknik penyuluhan berupa ceramah, diskusi dan evaluasi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Desa Honggosoco, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus pada 24 Oktober 2023 yang bertempat di Aula Balai Desa Hongosoco. Mitra kegiatan PKM adalah anggota Nasyiatul Aisyiah cabang

Kaliwungu yang berjumlah 37 orang. Kegiatan PKM ini melalui tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan dilaksanakan oleh tim PKM untuk berkoordinasi tentang penyusunan program, perijinan tempat, dan persiapan materi.
2. Tahap pelaksanaan dilaksanakan oleh tim PKM untuk memberikan sosialisasi tentang pencegahan stunting anak dengan asupan protein hewani.
3. Tahap evaluasi dilaksanakan dengan pengisian kuisioner kepada peserta tentang pencegahan stunting anak dengan asupan protein hewani.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi dimulai dengan persiapan tim PKM yaitu dosen dan mahasiswa menyusun program kerja bersama-sama. Setelah program kerja PKM terbentuk, tim menghubungi pihak mitra yaitu anggota Nasyyiatul Aisyiah Desa Honggosoco, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus untuk meminta izin terkait pelaksanaan kegiatan PKM. Hasil diskusi dengan mitra diperoleh kesepakatan bahwa kegiatan dilaksanakan di Aula Balai Desa Honggosoco pada tanggal 24 Oktober 2023 dan waktu 09:00 WIB.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, kegiatan sosialisasi dilaksanakan oleh tim PKM dengan kegiatan awal pengenalan istilah *stunting* anak dan ciri-cirinya. Tim PKM memberikan informasi tentang definisi *stunting* dan bagaimana ciri-ciri anak *stunting*.



Gambar 1 Kegiatan sosialisasi PKM Desa Honggosoco, Kudus

Kegiatan sosialisasi selanjutnya yaitu menjelaskan penyebab stunting pada anak dan dilanjutkan menjelaskan cara pencegahan *stunting* anak dengan asupan protein hewani. Tim PKM memberikan informasi tentang berbagai penyebab dan cara pencegahan *stunting* anak supaya ibu atau calon ibu dapat mempersiapkan kehamilan untuk mencegah masalah *stunting* anak. Tim PKM juga memberikan cara pencegahan *stunting* anak dengan mengkonsumsi asupan protein hewani seperti telur dan daging pada anak. Selain itu, tim juga memotivasi peserta agar aktif dalam kegiatan posyandu di desa agar dapat memantau dan meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak.

Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, tim PKM mengadakan sesi diskusi dengan peserta. Pada sesi diskusi ini, mitra sangat aktif mengajukan pertanyaan tentang pencegahan *stunting* dengan asupan protein hewani. Sebagian besar peserta sangat aktif dan antusias dalam diskusi. Sesi diskusi tim PKM dengan peserta dapat dilihat pada Gambar 2. Pada akhir kegiatan sosialisasi, tim PKM memberikan kuisisioner kepada peserta untuk mengetahui evaluasi hasil kegiatan.



Gambar 2. Sesi diskusi kegiatan PkM

Pemerintah berupaya menurunkan kasus *stunting* dengan berbagai macam cara, diantaranya dengan menggelar Rembug Stunting, yakni forum musyawarah antara Pemerintah Daerah, Dinas Kesehatan, pemerintah desa, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat. Pemerintah Pasuruan gencar sosialisasikan program GEMARIKAN (Gemar Makan Ikan), dan aktif menggerakkan forum FORIKAN (Forum Peningkatan Makan Ikan). Program GEMARIKAN penting sekali untuk memberitakan pemahaman jika ikan punya lebih banyak vitamin dan protein dibanding daging sapi atau kambing. Konsumsi ikan sebagai sumber protein yang bergizi merupakan cara jitu dalam pencegahan gagal tumbuh kembang anak (Handayani, 2022).

Ikan gabus merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang mengandung gizi tinggi. Kandungan protein pada ikan gabus mencapai 25,2 gram / 100 gram berat ikan. Salah satu kandungan gizi yang diunggulkan oleh ikan gabus yaitu kandungan albuminnya yang sangat tinggi hingga mencapai 8,2%. Salah satu peran albumin pada tubuh yaitu membantu pembentukan jaringan sel baru dan mempercepat penyembuhan luka, dan membantu pertumbuhan dan penanganan anak kurang gizi (Latif, 2018). Perlu kreatifitas dalam pengolahan agar anak suka mengonsumsi ikan gabus diantaranya dengan mengolahnya produk seperti bakso, nugget, atau dibuat menjadi ekstrak ikan gabus (Suprayitno, 2017).

Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik tentunya tidak terlepas dari adanya dukungan dari Kepala Desa Honggosoco, anggota Naswiatul Aisyiyah Cabang Honggosoco, dan Tokoh Masyarakat yang telah ikut memfasilitasi pelaksanaan untuk berkomunikasi dengan wanita usia subur dan ibu yang mempunyai balita sehingga kami dapat berpartisipasi dengan optimal dan kegiatan bisa berjalan lancar. Namun dalam pelaksanaan kegiatan ini juga tidak lepas dari adanya kendala kedatangan peserta yang agak terlambat.

Simpulan

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta terkait manfaat protein hewani serta strategi pencegahan Stunting di Desa Honggosoco Kudus
2. Perlu adanya evaluasi dan tindak lanjut setelah dilakukan pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

- Apoina K, Suhartono, Subagio HW, Budiyo, Emman IM. Kejadian stunting dan kematangan usia tulang pada anak usia sekolah dasar di daerah pertanian Kabupaten Brebes. *J Kesehat Masy.* 2016;11(2):96-103. doi:<http://dx.doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3462>
- Ginjar Marwan Riki, Anggraini Prati Tri, Dekawaty Ayu. 2022. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Anak Stunting. *Jurnal Masker Medika.* 10(2):701-708
- Handayani, H. (2022). Pencegahan Stunting di Kabupaten Pasuruan dengan Pelatihan Pengolahan Ikan Gabus. *Journal of Dedicators Community*, 6(1), 59-65. <https://doi.org/10.34001/jdc.v6i1.2854>
- MCA Indonesia. Stunting dan masa depan Indonesia. *Millenn Chall Acc - Indones.* 2013;2010:2-5. www.mca-indonesia.go.id.
- Safitri CA, Nindya TS. Hubungan ketahanan pangan dan penyakit diare dengan stunting pada balita 13-48 bulan di Kelurahan Manyar Sabrangan, Surabaya. *J Amerta Nutr.* 2017;1(2):52- 61. doi:10.20473/amnt.v1i2.2017.52- 61
- TNP2K. 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Pertama. (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, ed.). Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan; 2017.
- Yustika AE. *Buku Pelengkap Sistem pembangunan desa.* 201